

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Dalam pembahasan selanjutnya, peneliti akan memaparkan tiga kata kunci tersebut. Yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian diartikan sebagai tindakan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.<sup>2</sup> Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>3</sup>

Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Midya, 2009), Hal 12

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 12

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 1

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal 3

Kelas dalam pengertian lama, kelas merupakan sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk murid yang sedang untuk belajar. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Lebih luas lagi istilah kelas diartikan sebagai suatu kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>5</sup>

Dari ketika kata yang didefinisikan diatas, kemudian menggabungkan ketika kata tersebut maka langsung dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas

---

<sup>5</sup>*Ibid*, Hal.3

<sup>6</sup>Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*. (Malang: Surya Pena Gemilang,2008), hal. 28.

atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.<sup>7</sup>

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan pengelolaan (manajemen) lingkungan.<sup>8</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:<sup>9</sup> (1) Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional. (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. (3) Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi. (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional. (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 30

<sup>8</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.12

Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk : (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran. (2) Meningkatkan layanan profesional. (3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam pembelajaran. Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.<sup>10</sup> Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu: untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan media, metode, model, dan teknik

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK diantaranya: *pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topic yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan

---

<sup>10</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal 31

peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.<sup>11</sup>

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain: <sup>12</sup>

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan ptk akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum. <sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

<sup>12</sup>Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 11

Pola pelaksanaan PTK adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).<sup>15</sup>

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang

---

<sup>13</sup>Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 36.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 58.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.),

dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.

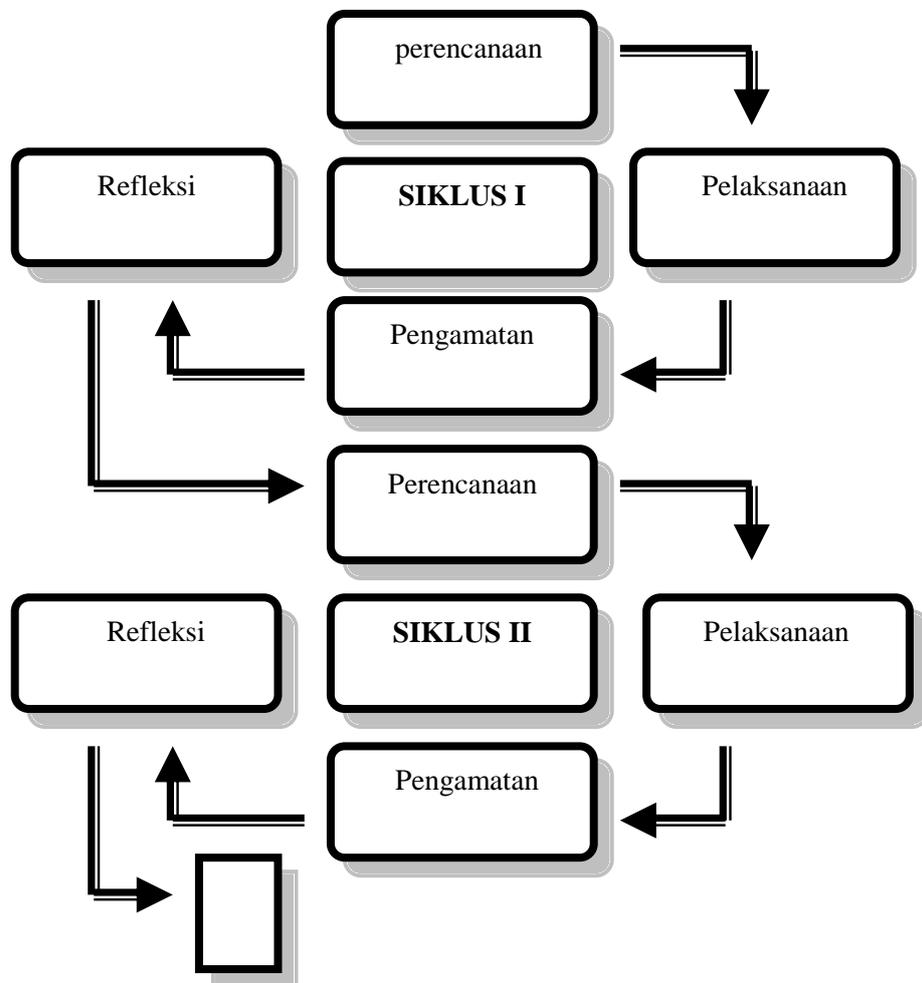
Umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah yaitu Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*).<sup>16</sup>

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi, perencanaan, dan refleksi.

---

<sup>16</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal. 71

**Bagan 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah di Pratheep Vittaya School, Yala Thailand. Peneliti mengambil subyek kelas 4 matium atau tingkat sekolah menengah pertama sebagai obyek penelitian. Jumlah keseluruhan siswa adalah 16 orang yang terdiri dari perempuan, tahun ajaran 2015/2016.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School belum pernah menggunakan metode *Snowball Throwing* dan media visual dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, penugasan terkadang juga membaca saja tanpa membawa media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa.
- b. Prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bidang bahasa Inggris masih tergolong rendah. Kelas 4 matium hampir seluruhnya belum menguasai bahasa Inggris dengan benar. Bahkan ada beberapa peserta didik menulis bahasa Inggris sesuai apa yang diucapkan. Dengan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengolah kosa kata bahasa Inggris, sehingga ketika ulangan harian nilai mereka cenderung rendah dan rendah dan belum sesuai dengan nilai yang ditargetkan.

c. Peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan selama lima bulan. Adanya waktu yang cukup lama ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan metode *Snowball Throwing* dan media Visual untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan penguasaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Penelitian ini mengambil subyek pada kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Pemilihan kelas 4 matium ini sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa perkembangan anak pada usia 14-15 tahun masih sangat rendah dalam pemahaman bahasa Inggris.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>17</sup>

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru

---

<sup>17</sup> Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>18</sup>Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

---

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas 4 Matium di Pratheep Vittaya School terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>19</sup> Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru Kelas Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. Khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian.<sup>20</sup> Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.<sup>21</sup> Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam

---

<sup>20</sup>Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 83.

<sup>21</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 158

penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.<sup>22</sup> Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>23</sup> Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* peserta didik kelas 4 matium meang yala Thailand.

Tes yang digunakan adalah terkait materi *vocabularies of verbs and nouns* yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada

---

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno, dkk. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

<sup>23</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 150

<sup>24</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Snowball Throwing* dan media visual. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.<sup>25</sup>

*Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri atas 10 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta

---

<sup>25</sup>Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan Metode *Snowball Throwing* dan Media Visual. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :<sup>26</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Menurut Hasan dalam Garabiyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>27</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), cet.2, hal. 50

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara yang tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>28</sup>

Menjalankan sebuah wawancara pastinya melibatkan langkah-langkah tertentu yang prosedural agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Diantara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara.
2. Menyiapkan untuk wawancara
3. Melaksanakan wawancara
4. Menjaga wawancara dan keproduktivitasannya
5. Menutup wawancara dan membuat kesimpulan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan

---

<sup>28</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89.

<sup>29</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

peserta didik kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. Pada guru kelas 4 matium wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>30</sup> Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-

---

<sup>30</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>31</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru Bahasa Inggris kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan

tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>32</sup>

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.<sup>33</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

## 5. Catatan Lapangan

---

<sup>32</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 66.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 93.

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.<sup>34</sup>

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup> Menurut Suprayogo dalam Ahmad

---

<sup>34</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 66

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 103.

Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>36</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris Pratheep Vittaya School Yala, Thailand. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh

---

<sup>36</sup>Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal. 69

peneliti dan guru kelas 4 Pratheep Vittaya School Yala Thailand. mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.<sup>37</sup>

Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat

---

<sup>37</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 28

dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>38</sup>

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual, data yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 60 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan Metode *Snowball Throwing* dan Media Visual pada pembelajaran Bahasa Inggris siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{nyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>38</sup> Suwandi, *Penelitian Tindakan.....*, hal.45

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

### 1. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (MARKAH MINIMUM) yaitu 60. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:<sup>39</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

**NP** = persentase ketuntasan individual

**R** = jumlah skor yang dicapai siswa

**SM** = jumlah skor ideal

**100** = bilangan tetap

### 2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (MARKAH MINIMUM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:<sup>40</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

**NP** = persentase ketuntasan kelas

<sup>39</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal.102

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 102

**R** = jumlah skor yang dicapai siswa

**SM** = jumlah skor ideal

**100** = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### 1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan

---

<sup>41</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127

hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

## 2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Bahasa Inggris kelas 4 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

## 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan

belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 60 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{or Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)<sup>42</sup>**

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% < NR < 100%	A	4	Sangat baik
80% < NR < 90%	B	3	Baik
70% < NR < 80%	C	2	Cukup
60% < NR < 70%	D	1	Kurang
0% < NR < 60%	E	0	Sangat kurang

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Rosdakarya, 2003), hal. 101-

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 60 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)**

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada Kepala sekolah Pratheep Vittaya School untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Menyerahkan surat izin tersebut kepada Kepala Sekolah Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

- d. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Bahasa Inggris di Pratheep Vittaya School Yala, Thailand tentang penerapan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual.
- e. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas 4 matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.
- f. Melakukan observasi dikelas 4 matium dan melaksanakan tes awal.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanaan (*plan*), b. tahap pelaksanaan (*act*), c. tahap observasi (*observe*), d. tahap refleksi.

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan

mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Metode *Snowball Throwing* dan Media Visual. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

- a.) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b.) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c.) Membuat media pembelajaran
- d.) Menyusun lembar kerja kelompok
- e.) Menyiapkan post test siklus kesatu
- f.) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris materi Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan post test

c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

### 3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas

kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

#### **b. Siklus II**

##### 1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

##### 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

##### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

##### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 60. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

